

METODE PEMBELAJARAN AKHLAK MENURUT K. H. AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM ISLAM (TINJAUAN WACANA BAHASA INDONESIA)

Agus Hi Jamal

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
agushijamal942@gmail.com

Abdul Munir Mulkhan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
abdulmunirmulkhan@uhamka.ac.id

Zamah Sari

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
zamahsari@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul, *Metode Pembelajaran Akhlak Menurut K. H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam (Tinjauan wacana Bahasa Indonesia)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep akhlak serta metode pembelajaran akhlak yang diajarkan oleh K. H. Ahmad Dahlan, serta untuk menjelaskan relevansi antara konsep dan metode tersebut dengan pembelajaran akhlak dalam Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder, termasuk buku-buku dan artikel tentang K. H. Ahmad Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K. H. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunah dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan metode pembiasaan dalam mengajarkan akhlak kepada murid-muridnya. Konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K. H. Ahmad Dahlan relevan dengan prinsip-prinsip akhlak dalam Islam, yang menunjukkan keselarasan antara ajaran beliau dan nilai-nilai Islam yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang akhlak dan metode pembelajaran akhlak dalam konteks pendidikan Islam, serta menambah khazanah intelektual mengenai pemikiran K. H. Ahmad Dahlan.

Kata kunci: Pembelajaran, Akhlak, Relevansinya dengan Wacana Bahasa Indonesia.

Abstract

This study is entitled "The Method of Learning Morals According to K. H. Ahmad Dahlan and Its Relevance to Moral Learning in Islam Review of Indonesian Language Discourse". The purpose of this study is to find out and understand the concept of morals and the method of learning morals taught by K. H. Ahmad Dahlan, and to explain the relevance between the concept and method to moral learning in Islam. The method used in this study is library research, by collecting data from primary and secondary sources, including books and articles about K. H. Ahmad Dahlan. The results of the study show that K. H. Ahmad Dahlan emphasized the importance of adhering to the Qur'an and Sunnah in everyday life, and used the habituation method in teaching morals to his students. The concept of morals and the method of learning morals according to K. H. Ahmad Dahlan are relevant to the principles of morals in Islam, which shows the harmony between his teachings and broader Islamic values.

This research is expected to contribute to the understanding of morals and moral learning methods in the context of Islamic education, as well as adding to the intellectual treasury of K. H. Ahmad Dahlan's thoughts.

Keywords: *Learning, Morals, Its Relevance to Indonesian Language Discourse.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak. K. H. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran akhlak dapat mencakup pengajaran tentang etika berbahasa, seperti berbicara dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, dan menghindari kata-kata yang menyakiti. Pembelajaran akhlak juga berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Menurut Asrofie, M. Y. (1983, hlm. 53) mengatakan bahwa K. H. Ahmad Dahlan mengajarkan akhlak yang baik harus tercermin dalam cara kita berkomunikasi. Ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks. Dalam wacana bahasa Indonesia, hal ini penting untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter.

Dalam pembelajaran akhlak, penggunaan bahasa yang positif dan konstruktif dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Misalnya, melalui puisi, cerpen, atau pidato yang mengandung pesan moral, peserta didik dapat belajar tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Wacana tentang literasi dalam bahasa Indonesia juga berkaitan dengan pembelajaran akhlak.

K. H. Ahmad Dahlan mendorong pentingnya membaca dan memahami teks-teks yang mengandung nilai-nilai akhlak. Dengan meningkatkan literasi, peserta didik tidak hanya menjadi lebih cerdas, tetapi juga lebih peka terhadap isu-isu moral dan sosial yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks sosial dan budaya Indonesia yang kaya, pembelajaran akhlak harus disesuaikan dengan nilai-nilai lokal yang ada.

K. H. Ahmad Dahlan mengajarkan bahwa akhlak harus relevan dengan budaya setempat, sehingga bahasa yang digunakan dalam

pembelajaran akhlak juga harus mencerminkan kearifan lokal. Ini akan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.

Deskripsi ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran akhlak menurut K. H. Ahmad Dahlan. Berikut adalah beberapa elemen deskripsi yang dapat diidentifikasi: Penulis mendeskripsikan latar belakang hidup K. H. Ahmad Dahlan, termasuk tempat lahir, pendidikan, dan perjalanan kariernya.

Deskripsi ini mencakup informasi tentang bagaimana beliau terpengaruh oleh lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya, serta bagaimana pengalaman-pengalaman tersebut membentuk pemikirannya dalam pendidikan akhlak. Penulis mendeskripsikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh K. H. Ahmad Dahlan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Deskripsi ini mencakup contoh konkret dari ajaran beliau dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan pembaca pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya akhlak dalam pendidikan Islam.

METODE

Merujuk pada Arief, A. (2002, hlm. 40) bahwa pendekatan dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam konteks tentang metode pembelajaran akhlak menurut K. H. Ahmad Dahlan, metodologi yang digunakan dapat mencakup beberapa aspek berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang berarti fokus pada pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan dokumen terkait dengan K. H. Ahmad Dahlan dan metode pembelajaran akhlak.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dapat berupa karya-karya asli K. H. Ahmad Dahlan, sedangkan data sekunder mencakup buku-buku

referensi, artikel, dan sumber-sumber lain yang membahas pemikiran dan metode pendidikan K. H. Ahmad Dahlan.

Metode Pengumpulan Data

Toha, dkk. (1999, hlm 125) mengatakan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, di mana peneliti membaca dan menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep akhlak dan metode pembelajaran akhlak menurut K. H. Ahmad Dahlan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap objek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis dan akurat tentang fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.

Pendekatan Historis

Mengungkapkan sejarah dan konteks pemikiran K. H. Ahmad Dahlan, serta bagaimana latar belakang sosial dan budaya mempengaruhi pemikirannya.

Pendekatan Sosio-Kultural Religius

Menganalisis pemikiran K. H. Ahmad Dahlan dalam konteks sosio-kultural dan religius, yang mencakup nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat pada masa itu

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami konsep akhlak serta metode pembelajaran akhlak menurut K. H. Ahmad Dahlan, serta relevansinya dengan pembelajaran akhlak dalam Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

K. H. Ahmad Dahlan menekankan bahwa akhlak harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Ia percaya bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan dari pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Dalam pandangannya, akhlak tidak hanya sekadar teori, tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran Akhlak

K. H. Ahmad Dahlan menggunakan beberapa metode dalam mengajarkan akhlak, di antaranya sebagai berikut.

Metode Pembiasaan

Mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui praktik dan pengulangan, sehingga menjadi kebiasaan bagi murid-muridnya.

Metode Keteladanan

Menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, sehingga mereka dapat meniru perilaku yang baik.

Metode Nasihat dan Diskusi

Memberikan arahan dan melakukan dialog untuk memperdalam pemahaman tentang akhlak.

Relevansi dengan Pembelajaran Akhlak dalam Islam

Konsep dan metode pembelajaran akhlak yang diterapkan oleh K. H. Ahmad Dahlan relevan dengan prinsip-prinsip akhlak dalam Islam. Hal ini terlihat dari keselarasan antara metode yang digunakan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari

Pentingnya Akhlak dalam Pendidikan:

Akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. K. H. Ahmad Dahlan memahami bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Dengan mengajarkan akhlak, K. H. Ahmad Dahlan berusaha menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang tinggi.

Metode yang Efektif

Metode pembiasaan yang diterapkan oleh K. H. Ahmad Dahlan terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan mengulangi praktik baik secara konsisten, murid-murid dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Selain itu, metode keteladanan juga memberikan dampak yang signifikan, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari pendidik mereka. Implikasi Sosial: Pembelajaran akhlak yang dilakukan oleh K. H. Ahmad Dahlan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat. Dengan membentuk individu

yang berakhlak baik, diharapkan akan tercipta masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. K. H. Ahmad Dahlan melalui organisasi Muhammadiyah yang didirikannya, berupaya untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial masyarakat.

Keselarasannya dengan Ajaran Islam

Relevansi metode pembelajaran akhlak K. H. Ahmad Dahlan dengan ajaran Islam menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus selalu berlandaskan pada sumber-sumber yang sah, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang universal. Dengan hasil dan pembahasan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya metode pembelajaran akhlak dalam pendidikan Islam serta kontribusi K. H. Ahmad Dahlan dalam pengembangan pendidikan berkaitan dengan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, hasil dan pembahasan mengenai metode pembelajaran akhlak menurut K. H. Ahmad Dahlan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Penelitian Terkait Pembelajaran Metode Pembelajaran Akhlak

K. H. Ahmad Dahlan menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi: Pembiasaan: Mengajarkan akhlak melalui praktik yang berulang, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Keteladanan: Pendidik berperan sebagai contoh yang baik, di mana murid-murid dapat meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru mereka. Diskusi dan Nasihat: Menggunakan dialog untuk membahas nilai-nilai akhlak dan memberikan arahan yang jelas kepada murid. Relevansi dengan

Pembelajaran Akhlak dalam Islam

Konsep dan metode yang diterapkan oleh K. H. Ahmad Dahlan sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran akhlak dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus berlandaskan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya moral dan etika dalam kehidupan.

Pembahasan Terkait Pembelajaran Pentingnya Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran akhlak sangat penting dalam pendidikan Islam karena bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. K. H. Ahmad Dahlan percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membangun akhlak yang baik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas.

Strategi Pembelajaran yang Efektif

Metode pembiasaan yang diterapkan oleh K. H. Ahmad Dahlan terbukti efektif dalam membentuk perilaku baik. Dengan mengulangi praktik akhlak yang baik, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, keteladanan dari pendidik juga berperan penting dalam proses pembelajaran, karena murid cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.

Implikasi dalam Lingkungan Pendidikan

Pembelajaran akhlak yang dilakukan oleh K. H. Ahmad Dahlan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Dengan membentuk individu yang berakhlak baik, diharapkan akan tercipta suasana belajar yang positif dan harmonis. Hal ini penting untuk menciptakan komunitas pendidikan yang saling menghormati dan mendukung.

Keselarasannya dengan Ajaran Islam

Metode pembelajaran akhlak K. H. Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus selalu berlandaskan pada sumber-sumber yang sah, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang universal dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran akhlak menurut K. H. Ahmad Dahlan tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada praktik nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. berkaitan dengan wacana.

Dalam konteks wacana, pembelajaran akhlak menurut K. H. Ahmad Dahlan dapat dianalisis dari beberapa perspektif yang mencakup pemikiran, nilai-nilai, dan relevansinya dalam

pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dijadikan acuan.

Wacana bahasa Indonesia dalam konteks penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting.

No.	Aspek	Keterangan
1.	Penggunaan Bahasa yang Tepat	Dalam penulisan akademik, termasuk penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Hal ini mencakup penggunaan ejaan yang benar, struktur kalimat yang jelas, dan pemilihan kata yang tepat
2.	Konteks Budaya dan Sosial:	Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya dan nilai-nilai sosial. yang membahas metode pembelajaran akhlak, penggunaan bahasa dapat mencerminkan nilai-nilai Islam dan pendidikan yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia.
3.	Wacana Pendidikan	Dalam konteks pendidikan, wacana bahasa Indonesia sering kali mencakup istilah-istilah khusus yang berkaitan dengan pedagogi, psikologi pendidikan, dan teori-teori pembelajaran. perlu memahami dan menggunakan istilah-istilah ini dengan tepat untuk menyampaikan ide-ide mereka.
4.	Argumentasi dan Penyampaian Ide:	Wacana ini mencakup cara penulis menyampaikan argumen dan ide-ide mereka. Penggunaan bahasa yang logis dan sistematis sangat penting untuk membangun argumen yang kuat dan meyakinkan
5.	Referensi dan Kutipan	Dalam menyusun wacana, penulis harus mampu mengintegrasikan referensi dari berbagai sumber dengan baik. Ini termasuk cara mengutip dan merujuk pada karya orang lain, yang harus dilakukan dengan mengikuti pedoman yang berlaku.
6.	Keterbacaan dan Pemahaman:	Wacana yang baik harus mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan alur pemikiran dan penyampaian informasi agar tidak membingungkan

Memahami masalah akhlak dan bahasa dalam konteks pendidikan sangat penting bagi siswa. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan hubungan antara pemahaman akhlak dan bahasa.

No.	Aspek	Keterangan
1.	Akhlah dalam Bahasa:	Bahasa adalah alat komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai akhlak. Siswa perlu memahami bahwa penggunaan bahasa yang baik dan sopan mencerminkan akhlak yang baik. Misalnya, berbicara dengan hormat kepada orang lain, menggunakan kata-kata yang positif, dan menghindari bahasa kasar adalah bagian dari akhlak yang harus dipahami dan diterapkan.
2.	Pendidikan Akhlak:	Dalam pendidikan, akhlak sering diajarkan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran bahasa. Siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan etika melalui cerita, puisi, dan teks lainnya yang menggunakan bahasa yang kaya akan makna. Ini membantu siswa memahami konsep akhlak dalam konteks yang lebih luas.

3.	Internalisasi Nilai:	Melalui pembelajaran bahasa, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Misalnya, ketika siswa membaca teks yang mengandung pesan moral, mereka tidak hanya memahami isi teks tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Keterampilan Berkomunikasi:	Memahami akhlak juga berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak akan lebih mampu berkomunikasi dengan empati dan menghargai pandangan orang lain. Ini penting dalam interaksi sosial dan membangun hubungan yang baik.
5.	Peran Pendidik:	Pendidik memiliki peran penting dalam mengajarkan akhlak melalui bahasa. Mereka dapat menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, role play, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk membantu siswa memahami dan menerapkan akhlak dalam komunikasi mereka.
6.	Konteks Sosial dan Budaya	Pemahaman akhlak dan bahasa juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Siswa perlu memahami bahwa nilai-nilai akhlak dapat bervariasi di berbagai budaya, dan penting untuk menghormati perbedaan tersebut dalam komunikasi.

PENUTUP

Simpulan

Wacana tentang pembelajaran akhlak dalam bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Dengan mengintegrasikan pembelajaran akhlak dalam konteks bahasa, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkomunikasi dengan efektif dalam masyarakat. Hal ini menciptakan generasi yang tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius & M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola.
- Abdullah, Taufik, "Manusia dalam Kemelut Sejarah: Sebuah Tinjauan", Majalah Prisma No. 8, Tahun 1978.
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asrofie, M. Yusron, K. H.A. Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya, Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983.
- Azra, Azyumardi, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Bukhori, Imam, "Proses Pendidikan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan di Sekolah",

[http://bukhori.blogspot.com/2010/15/proses-
-pendidikan-akhlak-fkip201015](http://bukhori.blogspot.com/2010/15/proses-
-pendidikan-akhlak-fkip201015) dalam
google.co.id., 2010.

K.R.H. Hadjid, Ajaran K. H.A. Dahlan dengan
17 Kelompok Ayat-Ayat Al-Qur'an, Jawa
Tengah: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.

Kamal Pasha, Musthofa, dkk., Muhammadiyah
Sebagai Gerakan Tajdid, Yogyakarta: Citra
Karsa Mandiri, 2003.

Kemuhammadiyah I, Madrasah Mu'allimin
Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta,
2004.

Khoiri, Alwan, dkk., Akhlaq/ Tasawuf,
Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, 2005.

